

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni dan budaya merupakan salah satu jenis keanekaragaman di Indonesia. Kedua hal ini sudah menjadi alat diplomasi yang mampu menciptakan kesepahaman interkultural sehingga mampu menciptakan sebuah hubungan kerja sama yang baik antar negara maupun aktor non-negara. Sebagai contoh, Indonesia sebagai subyek sukses melangsungkan 3 pameran besar pada tahun 1990-1992 yaitu “*The Sculpture of Indonesia, Court Arts of Indonesia* dan *Beyond Java The Sea*” di Amerika yang menawarkan berbagai karya seni rupa Indonesia seperti patung dan relief menjadi salah satu pencapaian material terbaik Indonesia pantas mendapatkan apresiasi dari dunia seni di Asia (Livingstone & Stokes-Rees, 2020). Adapun Ami Hasegawa, seorang penari asal Jepang yang memiliki ketertarikan dengan tari Bali di tahun 1993, mendirikan sanggar Basundhari pada 2002 di prefektur Kanagawa mengajak orang disekitar untuk belajar tari Bali serta mempromosikan tari bali melalui Enoshima Bali Sunset Festival 2010 sebagai bentuk dari Diplomasi Budaya (Talava, 2015).

Musik sebagai salah satu cabang dari seni menjadi bagian pilar penting dalam komunitas *indie*. Masyarakat mengetahui bahwa musik timbul dari band yang menggeluti secara mandiri dapur rekaman, memproduksi dan merilis hasil karya dapat disebut sebagai pergerakan *underground* atau bawah tanah dengan subyek band disebut sebagai *indie*. Secara harfiah, *indie* berasal dari

kata *independent* yang berarti berdiri sendiri, merdeka, dengan memiliki jiwa kebebasan. Didalam sebuah interview “*Dampak Musik Indie bagi Perkembangan Musik Indonesia*”, Winz Rawk yang merupakan editor majalah The Rolling Stones Indonesia menulis bahwa Musik *indie* berperan sebagai pembeda dari musik mainstream. Indie merupakan gerakan musik yang mengusung konsep *Do It Yourself* (DIY) sebagai etika mereka dalam memproduksi lagu, merekam, mendistribusikan, serta mempromosikan dengan kantong mereka sendiri (Romdhoni, 2008).

Seni musik adalah salah satu cabang di dunia seni sebagai sarana untuk mengekspresikan diri, ungkapan rasa dengan cara memanfaatkan bunyi. Definisi dari seni musik juga dapat diartikan melewati bagian kata pembentuk frasanya. Arti dari seni sendiri merupakan sesuatu yang diciptakan oleh manusia melalui olahan unsur guna menghasilkan keindahan. Sedangkan musik memiliki interpretasi suara yang mengandung irama. Apabila digabungkan, seni musik merupakan suara yang diimplementasikan oleh manusia melalui pengolahan bunyi dan memiliki irama didalamnya untuk menghasilkan suatu keindahan. Musik sebagai seni juga merupakan salah satu seni yang menciptakan banyak ahli serta penikmat, sebagai hasil dari *self-expression* (Antono, 2017).

Adapun pengertian musik dari berbagai ahli, sebagai contoh:

1. Adjie Esa Poetra menyatakan bahwa musik ialah sebuah bunyi yang teratur, tidak hanya bersifat moral normatif, melainkan juga relevan berkenaan dengan penghitungan para ahli fisika.

2. Aristoteles, seorang filsuf Yunani yang mengemukakan arti dari seni musik adalah curahan kemampuan tenaga penggambaran yang berasal dari gerakan rasa dalam satu rentetan nada atau melodi yang memiliki irama.
3. Banoe, mengutarakan bahwa definisi musik berasal dari kata 'Muse' yaitu salah satu dewa dalam mitologi Yunani kuno dalam cabang seni dan ilmu; dewa seni dan ilmu pengetahuan. Banoe juga berpendapat bahwa musik merupakan suatu cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam suatu pola-pola yang bisa dimengerti dan dipahami oleh manusia.
4. David Ewen mengatakan musik adalah suatu ilmu pengetahuan dan seni tentang berbagai kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal ataupun instrumental, serta meliputi sebuah melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan khususnya pada aspek emosional
5. Dello Joio berpendapat bahwa mengenal musik dapat membantu memperluas pengetahuan dan pandangan selain mengenal berbagai hal lain di luar musik. Pengenalan terhadap musik dapat menumbuhkan suatu rasa penghargaan atau apresiasi terhadap nilai seni, selain menyadari akan dimensi lain dari sebuah kenyataan yang selama ini tersembunyi.
6. Jamalus melihat musik sebagai luaran atau output dari seni yang berupa bunyi dalam suatu lagu ataupun komposisi yang dapat mengungkapkan isi pikiran dan perasaan dari penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik, diantaranya harmoni,

irama, juga melodi serta bentuk struktur lagu dan ekspresi sebagai suatu kesatuan.

7. Suhastjarta menunjukkan arti musik adalah suatu ungkapan rasa indah manusia dalam bentuk suatu konsep pemikiran yang bulat, terdapat dalam wujud nada-nada ataupun bunyi lainnya serta mengandung sebuah ritme dan harmoni, dan tentunya memiliki suatu bentuk di dalam ruang waktu yang dapat dikenal oleh diri sendiri maupun manusia lain dalam suatu lingkungan.
8. Sylado menerangkan bahwa musik yaitu waktu yang memang untuk didengar. Musik berarti suatu wujud waktu yang hidup, merupakan suatu kumpulan ilusi dan alunan suara. Alunan musik berisi sebuah rangkaian nada yang berjiwa akan mampu menggerakkan hati para pendengarnya (Bitar, 2020).

Tentunya, setelah melihat uraian diatas, masih ada elemen lain yang berperan penting didalam suatu musik, ialah unsur musik.

1. Irama atau ritme merupakan pengatur pergantian tinggi rendah, panjang pendek, keras lembutnya nada ataupun suara yang biasa disebut sebagai penentu ketukan di dalam musik.
2. Melodi yaitu kumpulan kesatuan frase yang terdiri oleh bunyi yang teratur, interval dan tinggi rendah yang tersusun atau terstruktur dengan rapi. Jika dilihat dari unsur-unsur yang lain, melodi merupakan salah satu nilai yang menjadi.
3. Harmoni adalah kumpulan nada yang apabila dimainkan secara bersamaan akan menjadi suara yang berwarna dan anggun ketika didengar atau bisa disebut sebagai iringan musik.

4. Birama berarti salah satu unsur dari musik berupa sebuah ketukan atau ayunan yang berulang dengan waktu yang sama dan teratur.
5. Tangga Nada yaitu kumpulan deretan nada yang tersusun dari sistem nada, mulai dari nada dasar sampat dengan nada beroktaf tinggi.
6. Tempo merupakan ukuran kecepatan dari birama sebuah lagu, semakin cepat sebuah lagu maka semakin cepat juga temponya.

Saat ini zaman berkembang dengan sangat cepat, tidak terkecuali musik. Cabang seni musik tentunya memiliki jenis-jenis musik, diantaranya:

1. Musik Tradisional merupakan sebuah warisan dari para leluhur yang menggambarkan tiap daerah dari para leluhur tersebut dengan ciri menggunakan instrumen yang khas dan diturunkan secara turun menurun.
2. Musik Modern adalah jenis musik yang hadir bukan karena suatu tradisi masyarakat, tetapi sudah bercampur dengan budaya lain yang baru dan menggunakan piranti teknologi baik itu instrument maupun struktur musiknya.
3. Musik Kontemporer yakni seni musik yang populer di era 1990-an yang menggunakan alat musik lain, namun hampir senada dengan alat musik aslinya.

Alat musik berdasarkan fungsinya memiliki beragam macam:

1. Alat Musik Melodis merupakan alat musik yang menggunakan nada dan berfungsi sebagai pembawa rangkaian alunan melodi berdasarkan notasinya.

2. Alat Musik Ritmis adalah alat musik yang tidak bernada dan berperan sebagai penstabil irama dengan pembawaan ketukan irama.
3. Alat Musik Harmonis yaitu alat musik yang menghasilkan akor guna mengiringi sebuah lagu.

Alat musik berdasarkan sumber bunyinya:

1. *Chordophone* sebagai alat musik dengan dawai sebagai pemicunya.
2. *Idiophone* yang menggunakan alat itu sendiri sebagai sumber suaranya.
3. *Membranophone* alat musik yang memiliki selaput atau membrane.
4. *Elektrophone* merupakan alat musik dengan menggunakan berbagai rangkaian elektrik.

Dari sekian banyaknya pemaparan diatas mengenai definisi musik, terdapat jenis musik yang notabennya bagi segelintir masyarakat melabeli negatif dibandingkan dengan jenis musik yang lain, ialah '*Musik Underground*' atau bawah tanah yang meliputi *Rock, Metal, Hardcore, Punk*, dan sebagainya yang memberikan warna tersendiri bagi gerakan subkultur yang menolak kemapanan dengan berpegang teguh dengan idealisme musikalitas yang tidak terpengaruh oleh trend.

Ditengah musik mainstream yang tengah menjamur dikalangan masyarakat, para penikmat musik metal atau yang kerap disebut sebagai '*Metalhead*' beserta komunitas underground yang tidak banyak diketahui oleh khalayak masih tetap bertahan meski kerap dianak tirikan oleh masyarakat pada umumnya, meskipun didalam lubuk hati mereka menginginkan agar pada suatu saat nanti masyarakat secara umum dapat menerima.

Heavy metal atau yang kerap disebut sebagai musik metal, pada awalnya diinisiasi oleh Band bergenre *Hard Rock*, *Steppenwolf* pada tahun 60'an, didalam lagu mereka yang berjudul '*Born To Be Wild*' ("*I like smoke and lightning Heavy metal thunder Racin' with the wind And the feelin' that I'm under*"). Di waktu yang sama, di tahun 60'an merupakan era *Classic metal* dan *Blues Rock*, seperti *AC/DC* dan *Led Zeppelin*. Namun, nama *Heavy Metal* baru dapat dipakai secara tepat saat pada tahun 1970, ketika *Black Sabbath* merilis album debutnya yang bertajuk '*Black Sabbath*'. Di akhir era 70'an, muncul band *Led Zeppelin*, yang memngembangkan musik *Heavy Metal* dengan menghilangkan unsur Blues, kemudian menggantinya dengan distorsi, harmoni, dan beat yang cepat. Hal ini menyebabkan munculnya '*New Wave of British Heavy Metal*' (*NWOBHM*) seperti *Motorhead*, *Saxon*, *Venom*, dan *Iron Maiden*. Musik *Heavy metal* semakin melebarkan eksistensinya diawal era 80'an saat genre ini bertabrakan dengan musik pop yang menghasilkan Glam Metal yang mana berhasil menembus chart papan atas musik. Di era 1990 lah musik metal semakin menjadi-jadi dimana *Big Four Of Thrash*, seperti *Metallica*, *Slayer*, *Anthrax*, *Megadeth* mengudara ke penjuru dunia., dan seiring berjalannya waktu, bahkan sampai saat ini, jenis-jenis musik metal mengalami perkembangan yang sangat pesat (Oky, 2018).

Namun, di era 1990-an ini juga, tepatnya pada 1994, scene musik bawah tanah menghadapi persoalan di masa orde baru, yang memiliki keterkaitan dengan sejarah gelap 1965 (Keller, 2016), membuat scene musik bawah tanah semakin gencar dalam melakukan aksinya yang sejalan dengan ciri dan idealisme mereka dengan menyuarakan anti kapitalisme terhadap pemerintah

dengan cara yang berbeda dan turut berperan dalam membantu menjatuhkan pemerintahan orde baru (Bastian, 2018). Kejadian ini diperkuat dalam sebuah kutipan buku yang berjudul *Comparative Politics: Notes and Readings*, dialektika politik diam-diam mampu untuk mempengaruhi sebuah kekuasaan, bahwa “Pendidikan anak, kurikulum sekolah, acara-acara hiburan (pertunjukan musik), hubungan seks, ditambah lagi kepentingan serta aktivitas ekonomi, secara potensial berhubungan dengan politik. Namun, hal ini tergantung ‘pada waktu dan tempat tertentu’ dan ‘di bawah kondisi tertentu’ yang tidak mungkin dilihat, bisa jadi mengasumsikan suatu relevansi politik...” (Macridis & Brown, 2008).

Di era modern, persaingan, popularitas serta perkembangan yang pesat didunia, terutama di kalangan pasar musik mainstream tidak membuat musik underground kehilangan eksistensinya, khususnya musik metal. Ada banyak hal yang dapat digali dari keberadaan dan perkembangan dari musik *underground* karena mindset, loyalitas, serta idealisme baik dari musisi maupun metalhead yang ikut berkecipung dalam sepak terjang musik underground jika ditilik lebih lanjut. Mirisnya, tingkat apresiasi khayalak Indonesia terhadap musik dengan persentase pemasukan hanya sebesar 40%, khususnya bawah tanah menjadi dilema yang mendalam bagi komunitas, sehingga membutuhkan usaha ekstra untuk bisa menyeimbangkan beberapa hal. Disatu sisi, tanpa diketahui oleh sebagian masyarakat, sebenarnya musik *underground* di Indonesia sudah mendarat di dunia internasional, hanya saja kurang terekspos karena sebagian besar pasar musik yang tidak menerima jenis musik cadas ini. *Hammersonic* festival misalnya, sebuah festival musik cadas terbesar di Asia Tenggara, bahkan

Pasifik yang diinisiasi oleh Ravel Junardy sejak tahun 2012 menjadi bukti konkrit dari eksistensi musik *underground* (Ahimsa, 2019).

Bahkan, Presiden Indonesia, Joko Widodo merupakan seorang *Metalhead*, bahkan mungkin Presiden pertama didunia yang secara terang-terangan menyukai musik cadas (Team, 2019). Hal ini sudah diakui oleh banyak musisi musik cadas kelas dunia, seperti band *Anthrax*, *Lamb of God*, tidak terkecuali sang legenda *Metallica* (Riantrisnanto, 2014). Saking cintanya terhadap musik *underground*, Jokowi rela menebus album *deluxe box set Metallica* bertajuk '*Master of Puppets*' yang disinyalir merupakan Gratifikasi oleh Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sebesar Rp. 11.079.019 (Egeham, 2018).

Selain *Hammersonic*, *Wacken Open Air* menjadi pijakan besar bagi musisi *underground* tanah air. *Wacken Open Air* sendiri merupakan kiblat bagi para penikmat musik metal di seluruh dunia, yang pada awalnya diinisiasi oleh Thomas Jensen pada tahun 1990 telah menghadirkan lebih dari 130 band dari seluruh penjuru benua dan dunia, dengan lebih dari 80.000 *metalheads* hadir di tiap tahunnya di lahan seluas 220 hektar di Wacken, yang berada di ujung utara Jerman (rzn, 2015).

Wacken Open Air yang dijuluki sebagai '*The Holy Land*' menawarkan sejumlah fasilitas yang mampu memuaskan para *Metalhead* yang hadir. Panggung dan fasilitas lain guna konser besar nan megah serta paling rumit sudah menjadi standar internasional sehingga baik para Band maupun para penonton bisa mewujudkan mimpinya dan dapat meliarnya secara nyata. Ditambah lagi adanya orkestra simfoni yang lengkap serta berbagai

macam kebudayaan semakin melengkapi warna di *Wacken Open Air*.

Risse-Kappen (1995) didalam bukunya yang bertajuk *Bringing Transnational Relations Back In*, memperkenalkan kembali perspektif pentingnya aktor non negara dalam mengacu pada jejak beserta peranan aktor non negara dalam hubungan internasional. Jejak peranan aktor non negara bahwa aktor dalam hubungan internasional bukan hanya negara saja, tetapi juga aktor non negara yang bekerja secara horizontal paralel dibalut dengan *inter-state relations* atau hubungan antar negara meliputi isu yang diperjuangkan, dengan keterkaitan aktor non negara di tingkat nasional maupun internasional (Soetjipto, et al., 2018).

Di dalam tulisan ini, Musisi bawah tanah Indonesia berperan sebagai subyek dalam rangka berupaya meningkatkan kapabilitas mereka mulai dari skala lokal hingga menyentuh batas lintas negara. Adanya kilas balik dari sejarah musik bawah tanah Indonesia semakin menambah kompleksitas dari rangkaian upaya tersebut sehingga para musisi mampu mencapai tahap menembus ranah internasional. Adapun berbagai kerjasama yang dilakukan oleh berbagai pihak mampu memperkuat berbagai sektor dari musisi *underground* tanah air.

Indonesia menjadi bagian dari *Wacken Open Air* dimulai semenjak 2015 disaat Burgerkill menjadi line up di *Wacken Open Air*. Selang dua tahun kemudian, yakni 2017 Indonesia mendapatkan lisensi untuk menggelar *Wacken Metal Battle Indonesia* yang merupakan bagian dari *WOA Metal Battle*. Digelar sejak tahun 2004, kompetisi ini menyebarkan skema metal secara internasional dan mendukung band yang berada di tahap

mengembangkan karirnya yang secara langsung membawakan berbagai macam budaya dari berbagai band di seluruh dunia (WOA, 2020).

Sejauh ini Indonesia telah memboyong 3 band lokal, yakni *Beside*, *Down For Life*, dan *Taring* untuk berangkat ke Jerman mewakili Indonesia dalam ajang *WOA Metal Battle* yang sebelumnya ada band *Burgerkill* dan *Jasad* yang di tahun-tahun sebelumnya menjadi line up dari *Wacken Open Air*. Tentunya, band-band tersebut memiliki misi untuk mengenalkan musik bawah tanah dari Indonesia serta membawa nama baik Indonesia dengan cara mengenalkan budaya tradisional Indonesia kepada dunia saat bertarung di *Wacken Open Air* sehingga memiliki nilai ekspresi budaya yang unik karena menggabungkan warna musik metal dengan budaya tradisional tanah air (DCDC, 2020). Oleh karena itulah, agenda *Wacken Open Air* penting untuk diteliti supaya bisa diketahui apa saja upaya Indonesia dalam rangka diplomasi kebudayaan untuk lebih mengenalkan dan meningkatkan citra Indonesia di tingkat internasional khususnya dalam bidang musik *underground*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah upaya Indonesia dalam meningkatkan diplomasi budaya melalui *Wacken Open Air*.”

1.3 Kerangka Pikiran

Dalam rangka menjawab rumusan masalah akan Apakah upaya Indonesia dalam meningkatkan diplomasi budaya melalui *Wacken Open Air*, maka penulis akan menggunakan konsep yang sekiranya substansial dalam menganalisis penulisan skripsi ini. Mengenai konsep yang

penulisan gunakan adalah *Multitrack Diplomacy*, Teori Diplomasi Budaya serta Diplomasi Publik. Berikut alur penjelasan dari teori dan konsep serta penerapannya terhadap pembahasan.

1. Teori Diplomasi Budaya

Diplomasi kebudayaan didefinisikan sebagai bentuk usaha suatu Negara guna mengikhtiarkan kepentingan nasionalnya melalui ruang lingkup kebudayaan, baik secara mikro seperti halnya pendidikan, ilmu pengetahuan, olah raga, dan kesenian, ataupun secara makro sesuai dengan ciri khas utamanya, yang dalam pengertian konvensional dapat dianggap sebagai bukan politik, ekonomi, ataupun militer yang seringkali literatur menyebutnya propaganda (Khatrunada & Alam, 2019).

Tujuan utama daripada diplomasi kebudayaan adalah supaya dapat mempengaruhi pendapat universal atau umum (masyarakat Negara lain) untuk mendukung suatu kebijaksanaan politik luar negeri tertentu. Pola umum yang biasanya terjadi di dalam hubungan diplomasi kebudayaan adalah antara masyarakat (suatu negara tertentu) dan masyarakat lain (negara lain). Adapun pendapat umum yang dimaksud adalah untuk mempengaruhi suatu kebijakan pemerintah dari masyarakat terkait (Gabriella, 2013).

Diplomasi Budaya yang secara baku didefinisikan sebagai seni ataupun sarana negosiasi yang dilakukan oleh perwakilan dari suatu negara. Seiring berlangsungnya zaman, didalam perkembangannya, Diplomasi Budaya tidak hanya berfokus pada isu militer saja, karena muncul aktor-aktor non negara yang sama-sama menggunakan diplomasi budaya dalam pengaplikasiannya terhadap sesuatu, sehingga pada saat ini sudah banyak digunakan

dalam hal non-keamanan. Hal ini berarti diplomasi budaya mengalami perkembangan yang luas, sehingga dibutuhkan peranan publik untuk terlibat yang disebut dengan Diplomasi Publik.

2. Diplomasi Publik

Diplomasi Publik memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi terhadap publik mancanegara guna memberikan pemahaman atas negara, sikap, intuisi, budaya, maupun kepentingan nasional secara positif (Tuch, 1990).

Di era Globalisasi beserta perkembangannya membuat internet dengan cepat menjadi sebuah alat yang fleksibel untuk digunakan dalam kegiatan sehari-hari terhadap kehidupan masyarakat yang mana internet sendiri tidak dibatasi oleh jarak dan waktu, sehingga opini publik mudah dibangun yang mana merupakan tujuan daripada Diplomasi Publik. Di dalam tulisan yang berjudul *Public Diplomacy: Lessons from The Past* (Cull, 2009), terdapat lima komponen dalam diplomasi publik:

1. *Listening*, merupakan cara aktor untuk mengampunkan ruang lingkup internasional dengan menggabungkan data publik serta opini di luar negeri guna melakukan pendekatan diplomasi secara lebih luas.
2. *Advocacy*, sebagai upaya aktif untuk mengelola serta mempromosikan dalam artian melakukan aktivitas komunikasi terhadap publik.
3. *Cultural Diplomacy*, menjadi salah satu aspek dengan cara pengenalan segi budaya dan pencapaiannya sehingga meningkatkan kredibilitas di luar negeri.

4. *Exchange Diplomacy*, sebagai upaya aktor untuk secara timbal balik mengirimkan warganya keluar negeri juga menerima warga asing dari luar dalam kalkulasi periode studi maupun kulturasi.
5. *International Broadcasting*, merupakan langkah dari aktor dengan memanfaatkan fitur dari teknologi, baik itu radio, televise, maupun internet untuk saling terlibat dengan publik luar.

Sasaran utama diplomasi kebudayaan adalah pendapat umum, baik pada skala nasional, dari suatu masyarakat negara-bangsa tertentu, maupun skala internasional, dengan harapan pendapat umum tersebut dapat mempengaruhi para pemangku keputusan terhadap pemerintah atau organisasi internasional. Sarana diplomasi kebudayaan adalah segala macam alat komunikasi, baik media elektronik maupun cetak, yang dianggap mampu untuk menyampaikan isi atau misi politik luar negeri tertentu, termasuk di dalamnya sarana diplomatik maupun militer. Materi ataupun isi diplomasi kebudayaan adalah segala hal yang secara makro maupun mikro dianggap sebagai pendayagunaan aspek budaya (dalam politik luar negeri), antara lain kesenian, olah raga, pariwisata, tradisi, teknologi, pertukaran ahli dan lain-lain.

Sehingga mampu ditarik kesimpulan bahwa Diplomasi Budaya merupakan suatu usaha aktif yang dilakukan dengan menggunakan 'konten budaya' guna kepentingan persatuan, kesatuan bangsa, dan pengakuan serta penghormatan luar negeri melalui kerjasama dan pertukaran budaya. Sehingga dalam konteks ini, setiap orang demi kepentingan bangsanya berhak untuk melaksanakan Diplomasi Budaya untuk meningkatkan

persatuan, kesatuan bangsa, dan kesejahteraan rakyat, dan meningkatkan citra budaya Indonesia di masyarakat internasional (Ramly, 2018).

3. Multitrack Diplomacy

Didalam berkembangnya dunia teknologi serta informasi membuat negara-negara musti melihat kembali esensi dari diplomasi. Sejatinya ada banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari perkembangan teknologi dalam dunia hubungan internasional, bahwasannya peranan publik tidak bisa diacuhkan. Kompleksitas masalah beserta hubungan antar masyarakat yang didukung oleh teknologi dan komunikasi menjadikan diplomasi budaya dan diplomasi publik semakin penting dan signifikan untuk dilakukan. Hubungan diplomasi budaya dan diplomasi publik dapat dilihat dari 2 hal; yaitu “*publik sebagai objek*” dalam artian publik sebagai objek daripada diplomasi sebuah negara, dan “*publik sebagai subyek*” yang berarti publik ikut berpartisipasi dalam berkegiatan diplomasi, sehingga penulis mampu mengkaitkannya dengan *Multitrack Diplomacy*.

Konsep Multitrack Diplomacy bisa diaplikasikan disaat suatu fenomena ataupun kondisi tidak mampu untuk ditangani oleh pemerintah terkait kompleksitas masalah diplomasi dengan berbagai aspek didalamnya. Disinilah Multitrack Diplomacy mampu untuk mengelaborasi menjadi 9 jalur, yaitu *government, non-government* atau *professionals, business, citizen, research-training and education, advocacy, religion, funding and media, dan communication*. Melalui Multitrack Diplomacy, aktor non-pemerintah memiliki akses untuk dapat terlibat dalam suatu kegiatan hubungan internasional. *Multitrack Diplomacy* mampu untuk memperkuat peranan publik

karena terdapat aktor diplomasi yang berbeda selain negara dengan tujuan, fungsi, serta media yang digunakan, seperti Diplomasi Budaya yang relevan dengan topik besar penulis mengenai peranan *scene* musik bawah tanah Indonesia (Kartikasari, 2018).

1.4 Hipotesa

Berdasarkan penjelasan mengenai kerangka pemikiran diatas, maka mampu diperoleh hipotesa pada penelitian ini:

- h1. Indonesia melalui musisi bawah tanah berperan sebagai aktor *Multitrack Diplomacy* didalam festival *Wacken Open Air*
- h2. Indonesia memanfaatkan event *Wacken Open Air* sebagai bentuk dari Cultural Diplomacy untuk dijadikan batu loncatan guna serta menjadi bagian dalam meningkatkan citra bangsa melalui dunia musik bawah.
- h3. Indonesia mengenalkan budaya bangsa dalam event *Wacken Open Air* sebagai pembuktian bahwa musik cadas bukanlah musik sepele yang dapat dipadukan dengan nuansa budaya Indonesia.

1.5 Tujuan

1. Untuk mengetahui salah satu cara diplomasi budaya Indonesia melalui *Wacken Open Air*.
2. Mengetahui manfaat event *Wacken Open Air* untuk meningkatkan citra Indonesia di mata dunia, khususnya dunia musik *underground*.

1.6 Batas Penelitian

Supaya pembahasan didalam tulisan ini tidak bergeser dari judul tema pembahasan, maka penulis akan lebih berfokus pada pembahasan di ruang lingkup sepak

terjang scene musik underground dengan proses serta keterkaitannya terhadap *Wacken Open Open Air* dan berbagai jenis aktivitas scene musik bawah tanah.

1.7 Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian:

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan metode deskriptif guna menjelaskan peristiwa yang sedang berlangsung baik pada masa sekarang dengan gambaran secara sistematis, mampu dibuktikan kebenarannya, dan akurat terkait relevansi hubungan antarfenomena yang diteliti oleh penulis (Tesis, 2012). Adapun penelitian ini diperkuat oleh jenis penelitian bersifat historis yang merupakan suatu jenis penelitian dengan tujuan mampu untuk memaparkan fakta serta menganalisa terkait fenomena di masa lampau (Khusna, 2013).

2. Teknik Pengumpulan Data:

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik Studi Dokumen yang merupakan sebuah metode pengumpulan data dengan cara meneliti berbagai dokumen guna mendukung proses saat berlangsungnya penelitian.

Teknik pengumpulan dan analisa data dilakukan dengan melalui beberapa tahapan, diantaranya melalui pengumpulan data fenomena yang diteliti, kemudian mengolah data yang diperoleh, sehingga peneliti mampu mengolah data untuk di pilah-pilah mana data yang cocok dan mendukung penelitian dan mendapatkan analisa yang relevan dengan penelitian.

3. Sumber Data:

1. Buku-buku Hubungan Internasional yang berkaitan dengan diplomasi budaya.
2. Buku-buku, berita maupun tulisan akademik yang berkaitan dengan musik metal beserta festival musik *underground*.
3. Sumber lainnya seperti video dan majalah yang berkaitan dengan festival musik *underground*.

1.8 Jangkauan Penelitian

Supaya pembahasan tidak melebar dari penelitian, maka penulis menetapkan jangkauan penelitian Upaya Indonesia dalam Meningkatkan Diplomasi Budaya melalui Wacken Open Air dari tahun 2013-2019 karena rentetan sejarah Indonesia mengambil langkah diplomasi budaya melalui Wacken Open Air dimulai pada tahun tersebut. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa data yang diambil diluar dari tahun tersebut selama masih relevan dengan isu yang dibahas oleh penulis.

1.9 Sistematika Penelitian

BAB I: Pendahuluan

Didalam bab ini berisikan tentang ketentuan utama dalam proses penyusunan skripsi yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, teori dasar, hipotesa, metode penelitian.

BAB II: Sejarah Musik Bawah Tanah Indonesia

Didalam bab ini membahas secara mendalam mengenai perkembangan musik metal di Indonesia, beserta jenis-jenisnya beserta pengaruhnya terhadap masyarakat umum, dilanjutkan dengan upaya Indonesia dalam meningkatkan diplomasi budaya melalui *Wacken Open Air* serta kontribusi pihak-pihak yang terlibat dengan

Wacken Open Air terhadap para musisi underground Indonesia dengan sebuah output bagi Negara Indonesia.

BAB III: Upaya Indonesia dalam meningkatkan diplomasi budaya melalui Wacken Open Air

Didalam bab ini memuat tentang upaya Indonesia dalam meningkatkan diplomasi budaya melalui Wacken Open Air.

BAB IV: Upaya pihak terkait berkenaan dengan kontribusi terhadap para musisi bawah tanah di Indonesia

Didalam bab ini membahas tentang kontribusi pihak terkait dengan para musisi bawah tanah Indonesia.

BAB V: Kesimpulan

Didalam bab ini berisikan kesimpulan dari uraian hasil penelitian.